
TANTANGAN DAN STRATEGI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SEKOLAH DASAR 030913

May Kurnia Jelita¹, Sri Halimah², Mutiah Sinaga³, M. Hamida Hasibuan⁴, Agum Budianto⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

Email: maykurnia57@gmail.com¹, halimahnggl@gmail.com², mutiahsinaga73@gmail.com³,
auliahasibuan39@gmail.com⁴

Abstrak: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan strategi dalam implementasi KTSP di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan, serta observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru mengenai KTSP, dan minimnya dukungan dari pihak terkait. Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi yang diusulkan mencakup peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, pengembangan kurikulum yang fleksibel, serta kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan upaya kolaboratif dan inovatif, diharapkan implementasi KTSP dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, KTSP, Tantangan, Strategi, Sekolah Dasar, Pendidikan, Kolaborasi.

Abstract: The School Level Curriculum (KTSP) is an education policy that gives schools autonomy to develop a curriculum according to the needs and characteristics of students. This study aims to identify challenges and strategies in implementing KTSP in Elementary Schools. The method used in this study is a qualitative approach with a case study method, involving in-depth interviews with teachers, principals, and education supervisors, as well as direct observation in the field. The results of the study indicate that the main challenges include limited resources, lack of teacher understanding of KTSP, and minimal support from related parties. To overcome these challenges, the proposed strategies include increasing training and professional development for teachers, developing a flexible curriculum, and close collaboration between schools, parents, and the community. With collaborative and innovative efforts, it is hoped that the implementation of KTSP can improve the quality of education in Elementary Schools.

Keywords: School Level Curriculum, KTSP, Challenges, Strategies, Elementary Schools, Education, Collaboration.

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan suatu kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, KTSP diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Namun,

implementasi KTSP tidaklah tanpa tantangan. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini.

Berdasarkan penelitian "Inovasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0," dapat disimpulkan bahwa implementasi KTSP di sekolah menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Tantangan tersebut meliputi perubahan pola pikir yang diperlukan dalam tata kelola kurikulum, serta kebutuhan untuk memperluas materi yang berkaitan dengan sikap sosial peserta didik. Dalam menghadapi tantangan ini, kepala sekolah diharapkan untuk melakukan inovasi kebijakan yang mencakup penyamaan pola pikir di antara seluruh warga sekolah, penguatan proses pembelajaran, dan integrasi nilai-nilai sosial dalam setiap aspek pendidikan. (Winata et al., 2020). Kemudian penelitian oleh (Subekti & Widayati, 2019) bahwa implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan dalam pengembangan silabus yang sesuai dengan kebutuhan lokal, kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru, serta minimnya dukungan dari pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi yang diusulkan mencakup peningkatan pelatihan bagi pendidik, penguatan kolaborasi antara sekolah dan komunitas, serta penyesuaian kurikulum yang lebih responsif terhadap konteks lokal. Dengan demikian, keberhasilan implementasi KTSP sangat bergantung pada komitmen semua pihak untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan adaptif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Demonika et al., 2020) mengenai tantangan dan strategi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, bahwa meskipun sebagian besar guru telah memahami dan mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, mereka masih menghadapi kesulitan dalam pengembangan media dan bahan ajar yang efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai dan keterbatasan dalam pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan agar guru aktif mencari sumber belajar alternatif, seperti video pembelajaran, dan mengikuti seminar atau pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan kurikulum secara lebih efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023), bahwa terdapat sejumlah tantangan signifikan yang dihadapi

oleh guru dan siswa. Tantangan tersebut meliputi kesulitan dalam pengembangan keterampilan menulis, kondisi media dan sarana pembelajaran yang kurang optimal, serta rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan ini, disarankan penerapan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan interaktivitas, serta pemberian tugas yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan penelitian oleh (Mawati et al., 2023), tantangan dan strategi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah kendala signifikan yang dihadapi oleh para pendidik. Pertama, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami kurikulum baru, yang mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran tidak optimal. Selain itu, kurangnya fasilitas dan sumber daya yang memadai di beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil, turut memperburuk situasi. Di sisi lain, meskipun Kurikulum Merdeka menunjukkan potensi yang lebih baik dalam pelaksanaannya, tantangan tetap ada, seperti kebutuhan untuk melatih keterampilan lunak siswa dan meningkatkan kreativitas guru dalam metode pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat memenuhi tuntutan pendidikan yang terus berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwiwasa & Murniarti, 2024), bahwa terdapat sejumlah tantangan yang signifikan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum ini. Pertama, banyak guru yang masih terjebak dalam metode pengajaran konvensional, yang cenderung mengutamakan hafalan dan ceramah, sehingga mengurangi interaktivitas dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru menjadi kendala utama dalam mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual, seperti yang diusulkan dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, serta menyediakan sumber daya yang cukup agar implementasi KTSP dapat lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern ini.

Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah menghadapi beberapa tantangan utama, termasuk kebingungan siswa dalam memahami alur pembelajaran yang lebih fleksibel, partisipasi tidak merata antar siswa karena perbedaan kemampuan akademik, serta kendala pengelolaan waktu yang kurang efektif. Untuk mengatasi hal ini, strategi pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw diusulkan sebagai solusi, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membagi tugas dan memperdalam pemahaman materi, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif dan kolaborasi. Peran guru sebagai fasilitator yang mendukung interaksi siswa serta menciptakan lingkungan belajar inklusif terbukti krusial, seiring dengan penyesuaian waktu pembelajaran agar lebih terstruktur. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hasil belajar tetapi juga selaras dengan prinsip KTSP yang menekankan keaktifan siswa dan keberagaman strategi pengajaran (Ardiwanata et al., 2025). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah menghadapi tantangan utama seperti minimnya pengalaman guru dalam merancang model kurikulum yang inovatif serta disparitas kemampuan pedagogis yang menghambat konsistensi penerapan kurikulum. Strategi penyelesaian perlu menggandeng peningkatan pelatihan guru secara berkelanjutan, pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan konteks lokal melalui partisipasi aktif masyarakat, serta sinergi antar-pihak pendidikan untuk menciptakan ekosistem belajar inklusif. Dengan demikian, KTSP dapat benar-benar berperan sebagai alat autonomi sekolah dalam merespons dinamika kebutuhan peserta didik, sekaligus memupuk semangat kreativitas dan keilmuan secara berkesinambungan (Ahmad Zainullah & Ali, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Fabanyo et al., 2025), implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah menghadapi tantangan utama seperti keterbatasan kemampuan guru dalam merancang silabus dan evaluasi berbasis kompetensi, kurangnya infrastruktur pendukung seperti laboratorium dan sumber belajar, serta ketidaksepeahaman masyarakat terhadap orientasi kurikulum yang lebih fleksibel. Strategi yang efektif meliputi pelatihan intensif bagi guru untuk meningkatkan *pedagogical content knowledge*, kolaborasi antarstakeholder (pemerintah, sekolah, komunitas) dalam menyediakan sumber daya, serta sosialisasi bertahap yang memperkuat pemahaman multikultural tentang tujuan KTSP. Kesuksesan kurikulum ini bergantung pada kemampuan sekolah menyesuaikan *socio-educational dynamics* lokal tanpa mengabaikan prinsip otonomi sekolah dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan pengawas pendidikan. Selain itu, observasi langsung di lapangan juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi KTSP. Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan informasi berdasarkan tema yang relevan dengan tantangan dan strategi implementasi KTSP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan utama dalam implementasi KTSP di SD, antara lain:

- **Keterbatasan Sumber Daya:** Banyak sekolah yang mengalami kekurangan dalam hal fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa. Dalam menganalisis tantangan dan strategi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan. Pertama, tantangan utama yang dihadapi oleh para pendidik mencakup kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai KTSP, serta keterbatasan dalam sumber daya dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut (Daga, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Saragih & Marpaung, 2024) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah menghadapi tantangan utama seperti keterbatasan sumber daya fisik dan logistik, kurangnya bahan ajar yang relevan, serta minimnya pelatihan guru dalam merancang kurikulum berbasis kompetensi. Selain itu, resistensi guru terhadap perubahan pola pembelajaran dan ketidakjelasan panduan teknis dari pemerintah juga memperlambat proses adaptasi. Tantangan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah kesulitan dalam merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan sumber belajar yang memadai (Purwulan, 2024)
- **Kompetensi Guru:** Tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup mengenai KTSP. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi salah satu faktor

yang menghambat pelaksanaan kurikulum secara optimal. Tantangan utama mengenai implementasi KTSP meliputi kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum, serta dukungan sistemik yang tidak memadai, seperti anggaran yang terbatas dan kurangnya pelatihan yang efektif (Suastika, 2022).

- Dukungan dari Pihak Terkait: Kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi KTSP. Tanpa adanya kolaborasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan pemerintah, keberhasilan implementasi kurikulum ini menjadi sulit dicapai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nikmah, 2024) mengenai tantangan dan strategi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, Pertama, tantangan utama yang dihadapi mencakup kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, di mana banyak pendidik belum sepenuhnya memahami konsep dan pelaksanaan KTSP, serta dukungan sistemik yang tidak memadai, seperti anggaran yang terbatas dan kurangnya supervisi yang efektif. Selain itu, pemahaman yang rendah di kalangan kepala sekolah dan masyarakat mengenai pentingnya KTSP juga menjadi hambatan signifikan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

- Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan KTSP. Pelatihan ini harus berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan kurikulum. Berdasarkan penelitian oleh (Prastiwi et al., 2024), ditemukan bahwa untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, serta kolaborasi dengan masyarakat. Meskipun ada upaya untuk mengikuti perkembangan kurikulum, tantangan seperti perubahan regulasi dan penciptaan iklim belajar yang kondusif masih perlu diatasi agar implementasi KTSP dapat berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.
- Pengembangan Kurikulum yang Fleksibel: Sekolah perlu mengembangkan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Hal ini akan membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan. Menurut penelitian (Aka et al., 2023) bahwa Strategi yang direkomendasikan pengembangan kurikulum meliputi pelatihan

intensif bagi guru untuk meningkatkan kapasitas pengembangan silabus dan penilaian autentik, kolaborasi antarstakeholder (sekolah, pemerintah, komunitas) dalam menyediakan sumber belajar inovatif, serta penyesuaian mekanisme evaluasi yang lebih fleksibel untuk memfasilitasi adaptasi konteks lokal. Dukungan regulasi yang jelas dan monitoring berkala dinilai krusial agar KTSP dapat mencapai tujuan pembentukan karakter dan kompetensi holistik peserta didik. Kolaborasi dengan Stakeholder: Membangun kemitraan dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan lain untuk mendukung implementasi KTSP. Dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan penelitian oleh (Cahyani & Satriyani, 2020) bahwa strategi yang diterapkan oleh para guru, seperti pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi dalam kelompok kerja, telah menunjukkan hasil positif, termasuk peningkatan keterampilan guru dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, meskipun terdapat tantangan, upaya kolaboratif dan inovatif dalam penerapan kurikulum ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai tantangan dan strategi dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, tantangan utama yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun kompetensi guru. Banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami konsep KTSP, yang mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran tidak optimal. Selain itu, dukungan dari pihak terkait, seperti pemerintah dan masyarakat, juga menjadi faktor krusial yang mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum. Kedua, untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan lokal, serta kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan implementasi KTSP. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, semua pemangku kepentingan harus berkomitmen untuk bekerja sama dalam menciptakan sistem pendidikan yang

adaptif dan inovatif, sehingga KTSP dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zainullah, & Ali, N. (2023). Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dalam Bidang Bahasa Arab. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 138–144. <https://doi.org/10.55210/t86ahn29>
- Aka, K. A., Nur, A., & Afandi, H. (2023). Urgensi Pendekatan Pembelajaran Tematik-Terpadu pada Era Vuca: Tantangan di Sekolah Dasar. *Semdikjar* 6, 2000–2011.
- Ardiwanata, M., Sandria, F., Ma'rifatunnikmah, & Mumtazzah, A. (2025). Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pelajaran Matematika Kelas 6 dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 32–43.
- Cahyani, S. A., & Satriyani, F. Y. (2020). CURRICULUM 2013 IMPLEMENTATION AT SDSN KALIBATA 11 PAGI. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 348–376. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i2.1273>
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>
- Demonika, S. D., Mustadi, A., & Rezkillah, I. I. (2020). Implementasi Tematik Integratif Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 817–821. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13630>
- Dwiwasa, B. P., & Murniarti, E. (2024). ANALISIS PENDEKATAN HOLISTIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA: PERBANDINGAN KTSP DAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 839–850.
- Fabanyo, R., Mustika, A., Sangate, N., Muda, N. H., & Pratiwi, F. (2025). ANALISIS KUALITATIF TERHADAP TRANSFORMASI KURIKULUM DAN PENGARUHNYA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 04(1), 73–83.
- Mawati, A. T., Hanafiah, & Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 69–82.

<https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>

- Nikmah, F. (2024). Pemahaman Konsep Model Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai Strategi Implementasi Kurikulum Baru dalam Konteks Pendidikan. *Journal of Indonesian Islamic Studies*, 1(1), 21–41.
- Prastiwi, M. W., Nur Azizah, L., Kurniawan, Z., Apriliana, G., & Susanto, B. H. (2024). Analisis Pentingnya Pengelolaan Kurikulum di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3809–3818. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1470>
- Purwulan, H. (2024). Kajian Permasalahan Bidang Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 9–17. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.683>
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.632>
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi Literatur : Upaya Dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Suastika, I. N. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 (Idealisme dan Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(2), 291–300. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/46959>
- Subekti, Y., & Widayati, M. (2019). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR KELAS IV KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN. *Stilistika*, 5(1), 105–112.
- Winata, K. A., Sudrajat, T., Handayani, F., Yuliati, Q., & Zaqiah. (2020). Inovasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Untuk Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 101–114. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40973>